

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI DI BEI 2009-2011.**

**Amalia Novi Afrianti
090462201025
Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang**

ABSTRAK

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan,
Perubahan Harga Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 26 perusahaan dan jumlah data 78, Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Setelah diuji asumsi klasik ternyata data tidak normal oleh karena itu data di outlier sehingga jumlah data berkurang menjadi 48. Dengan 7 rasio keuangan yaitu CR, QR, NWC, DAR, DER, EM dan PP yang menjadi variabel independen setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, terdapat 2 rasio keuangan yaitu NWC dan EM yang mengalami multikolonieritas, sehingga variabel independennya berkurang menjadi 5 rasio keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CR, QR, DAR, dan PP tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS dan hanya variabel DER berpengaruh signifikan terhadap PHS. Sedangkan secara simultan CR, QR, DAR, DER dan PP berpengaruh signifikan terhadap PHS. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 13.9% menunjukkan bahwa sebesar 13.9% PHS dapat dijelaskan oleh CR, QR, DAR, DER, dan PP sedangkan sisanya sebesar 86.1% PHS dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

PENDAHULUAN

Latarbelakang Masalah

Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:1) menyatakan bahwa Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri - ciri negara industri maju maupun negara industri baru adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari angka indeks harga saham gabungan (IHSG), kita bisa mengetahui kondisi perusahaan - perusahaan yang listing di bursa efek. Merosotnya IHSG secara tajam mengindikasikan sebuah negara sedang mengalami krisis ekonomi. Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:8) Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti / penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana produk derivatif maupun instrumen lainnya.

Salah satu bentuk informasi yang digunakan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Agar terwujudnya tujuan tersebut, maka setiap perusahaan yang go public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan para investor.

Ada berbagai macam langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor untuk melakukan investasi. Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:198) menyatakan bahwa Saham (share / stock) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Menurut Widodoatmodjo (2012:30-31) Harga saham adalah harga yang terbentuk dibursa. Harga dibursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham sebelumnya bergerak searah. Artinya jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Harga pasar saham sering dipakai dalam berbagai penelitian tentang pasar modal, karena harga pasar saham paling dipentingkan oleh investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik karena akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi. Harga saham setiap perusahaan yang ada di BEI selalu berubah menurut waktu, hal ini menunjukkan sifat dinamik dari harga saham. Teori yang dapat menerangkan bagaimana mekanisme terjadinya perubahan harga saham adalah berdasarkan analisis *supply* dan *demand*. Menurut teori ini, perubahan harga saham terjadi akibat adanya perbedaan antara jumlah penawaran jual dengan jumlah penawaran beli. Ada

dua model yang sering digunakan dalam menganalisis saham yaitu model teknikal dan model fundamental.

Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti kebijakan pembayaran dividen, pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas), ukuran perusahaan, dan *debt ratio* atau rasio keuangan lain yang bisa mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Selain itu, pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan pertahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik, maka investor percaya terhadap perusahaan bahwa akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011*".

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas yang diwakili oleh *Net Working Capital* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Harga

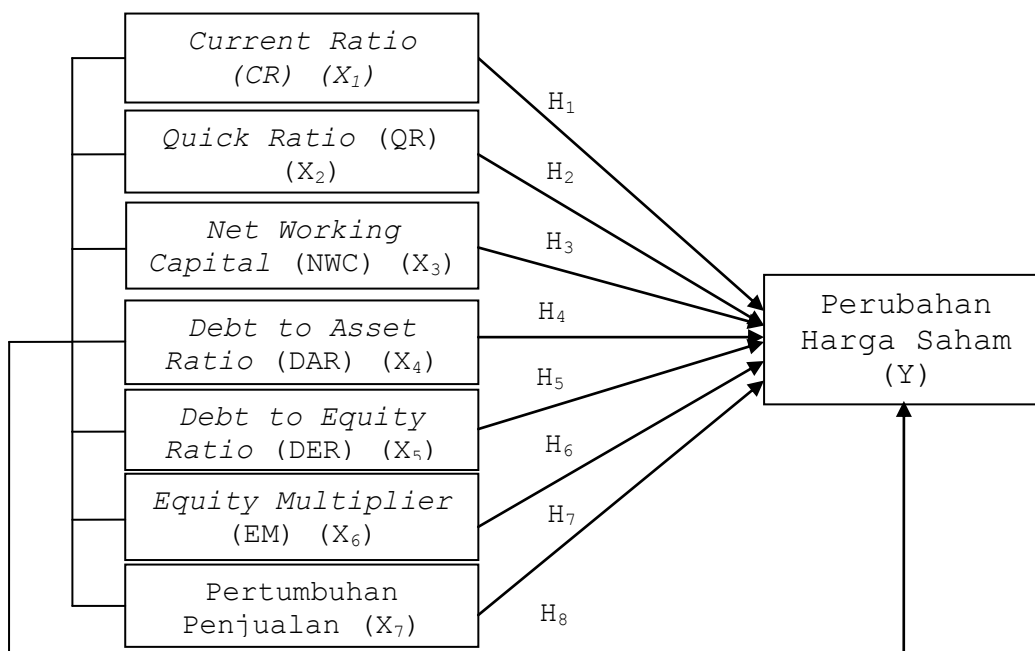
Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?

6. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diwakili oleh *Equity Multiplier* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
7. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?
8. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*, Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Equity Multiplier*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham secara simultan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2011 ?

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di atas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham (PHS)

Didalam penelitian Sutopo (2012) menyatakan *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar ini dikelompokkan kedalam rasio likuiditas, dimana dianalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup. Tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa lama hal tersebut bisa dipertahankan. Maka dari itu disini investor dituntut untuk lebih jeli memantau perusahaan. Jika perusahaan beroperasi di luar dana segar yang mereka miliki atau modalnya tidak mencukupi untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perlu di waspadai. Dalam hal ini rasio lancar yang menghubungkan asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar dapat dijadikan bandingan dalam hal melihat suatu keadaan dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011) dan Sutopo (2012) yang menghubungkan rasio lancar ini terhadap perubahan harga saham menunjukkan adanya hubungan yang berpengaruh signifikan secara simultan. Berarti rasio lancar ini didalam seni berinvestasi dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan terhadap investor dalam membeli atau menyertakan modal sahamnya didalam sebuah perusahaan atau emiten.

b. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Perubahan Harga Saham (PHS)

Dalam penelitian Sutopo (2012) menyatakan *Quick Ratio* atau Asset cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan asset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Aset cepat ini juga termasuk kedalam rasio likuiditas. Disini rasio cepat tidak menggunakan persediaan, persediaan pada dasarnya termasuk kedalam asset lancar karena persediaan tersebut adalah produk yang setiap saat harus terjual atau terpakai. Namun kenyataannya seringkali persediaan menumpuk dan harganya terus merosot tajam, misalnya bagian marketing gagal atau tingkat efesiensi yang tinggi. Karenanya seringkali persediaan dikeluarkan atau dikurangi untuk mendapatkan rasio sebenarnya alias rasio cepat.

Menurut Arifin dalam Sutopo (2012) Dalam buku yang berjudul "Membaca saham, panduan dasar seni berinvestasi dan teori permainan saham, kapan sebaiknya membeli kapan sebaiknya menjual", menganjurkan bahwa untuk menganalisis rasio likuiditas dalam berinvestasi saham dapat menggunakan rasio lancar dan rasio cepat ataupun rasio hutang terhadap modal. Berarti disini rasio lancar dan rasio cepat bisa menjadi acuan dalam hubungannya dengan harga saham dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo (2012) bahwa secara parsial ATR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

c. Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap Perubahan Harga Saham (PHS)

Rasio ini menunjukkan persentase dari modal kerja terhadap kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan pada rasio ini terjadi karena adanya modal kerja yang meningkat yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaiknya kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi keuntungan. Hal tersebut berdampak terhadap penurunan tingkat pengembalian perusahaan (*return*).

d. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Perubahan Harga Saham (PHS)

Menurut Darsono & Ashari (2005:54) menyatakan bahwa Rasio utang atas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban / utang-utangnya serta cara lebih luas untuk menghitung tingkat likuiditas. Rasio ini dapat juga dipergunakan untuk menghitung tingkat *solvency* atau kemampuan membayar utang-utang dimana apabila seluruh aset dijual, perusahaan mampu menutupi seluruh utang yang dimiliki. Apabila kondisi aset perusahaan kurang untuk menutupi utang perusahaan, maka dapat dikategorikan perusahaan tersebut bangkrut. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011)), *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

e. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan harga saham (PHS)

Menurut Darsono & Ashari (2005:54) menyatakan bahwa Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Salah satu tolok ukur yang menunjukan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukan perusahaan tersebut telah mencapai kematangan. Investor akan menganggap berinvestasi pada perusahaan yang besar memiliki resiko yang kecil, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang tinggi akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham.

f. Pengaruh rasio *Equity Multiplier* (EM) terhadap perubahan harga saham (PHS)

Menurut Darsono & Ashari (2005:54) menyatakan bahwa Rasio *equity multiplier* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai beberapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi

pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

g. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Perubahan Harga Saham (PHS)

Dalam penelitian Ningsih (2011) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan-perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian juga akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat.

Menurut penelitian Azizah (2011), menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₂ Likuiditas yang diwakili oleh *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₃ Likuiditas yang diwakili oleh *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₄ Solvabilitas yang diwakili oleh *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₅ Solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₆ Solvabilitas yang diwakili oleh *equity multiplier* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₇ Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
- H₈ Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital*, Solvabilitas yang diwakili oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *equity multiplier*, berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara simultan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2009-2011.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Industri Barang konsumsi di BEI 2009-2011 dengan jumlah populasi 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI sudah mempublikasikan laporan keuangan periode desember 2009 - desember 2011 yang telah diaudit dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam pengolahan data serta Nilai pertumbuhan penjualan positif tahun 2011. Sehingga dari 34 perusahaan menjadi 26 perusahaan sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan dua metode yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Harga saham adalah nilai suatu saham yang bergerak naik turun akibat dari kegiatan permintaan dan penawaran yang dilakukan para investor dalam bertransaksi saham dipasar modal dimana apabila banyak investor yang membeli saham maka harga saham mengalami kenaikan sedangkan apabila banyak investor yang menjual saham berarti harga saham tersebut mengalami penurunan. Variabel dependen penelitian ini adalah perubahan harga saham yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1) / rasio lancar bertujuan untuk mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Rumusnya : Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

2. *Quick Ratio* (X2) / rasio cepat bertujuan untuk mengukur likuiditas jangka sangat pendek.

$$\text{Rumusnya : Rasio aset cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

3. *Net Working Capital* (NWC) / modal kerja bersih (X3) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rumus : NWC} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

4. Rasio utang atas aset (DAR) (X4) / rasio utang atas aset (*leverage ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa utang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aset. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

$$\text{Rumus : } DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X5) / rasio hutang atas modal yaitu rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$\text{Rumus : } DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Equity Multiplier* (EM) (X6) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Rumus : } EM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. *Pertumbuhan Penjualan* (X7) *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* *Pertumbuhan penjualan (Growth Sales)* diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun sekarang (tn) dikurangi penjualan tahun lalu (tn - 1) dibagi dengan total penjualan tahun lalu (tn - 1). Cara pengukuran skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan ukur persentase (%). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_{tn} - S_{tn-1}}{S_{tn-1}} \times 100\%$$

Ket: S_{tn} = penjualan pada tahun ke t

S_{tn-1} = penjualan pada periode sebelumnya

METODA ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. dalam analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah data pada lampiran 1 adalah 48 data, variabel PHS (Perubahan Harga Saham) memiliki nilai minimum -0.38, nilai maximum 4.07, dan nilai mean 0.7190 dengan standar deviasi 0.93670. Variabel CR (*Current Ratio*) memiliki nilai minimum 0.66, nilai maximum 2.78, dan nilai mean 1.7404 dengan standar deviasi 0.57439. Variabel QR (*Quick Ratio*) memiliki nilai minimum 0.17, nilai maximum 2.24, dan nilai mean 0.9335 dengan standar deviasi 0.48337. Variabel NWC (*Net Working Capital*) memiliki nilai minimum -0.34, nilai maximum 1.78, dan mean 0.7415 dengan standar deviasi 0.57331. Variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai minimum 0.26, nilai maximum 0.89, dan nilai mean 0.4885 dengan standar deviasi 0.13702. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum 0.36, nilai maximum 8.44,

dan nilai mean 1.2244 dengan standar deviasi 1.19921. Variabel EM (*Equity Multiplier*) memiliki nilai minimum 1.36, nilai maximum 9.44, dan nilai mean 2.2475 dengan standar deviasi 1.21584. Dan variabel PP (Pertumbuhan Penjualan) memiliki nilai minimum -0.24, nilai maximum 3.40, dan nilai mean 0.2483 dengan standar deviasi 0.52721.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:114) Untuk menguji apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
- H_A : Data residual tidak berdistribusi normal
- Jika $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 tidak diterima
- Jika $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima.

berdasarkan teori Ghozali (2006:36) Untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ± 2.5 dinyatakan outlier. Untuk sampel besar dari standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data outlier jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2.5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel. Kemudian menurut Trihendradi (2009:104) digunakan lagi taraf nilai konversi z-nya yaitu 1.96, jadi data (x) dikatakan menyimpang (outlier) apabila di luar $-1.96 < x < 1.96$.

Dari hasil uji statistik pada lampiran 2, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.928 dan signifikansinya $0.355 > 0.05$, maka H_0 dapat diterima, yang berarti data residual berdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas data residual juga ditampilkan dalam uji grafik histogram dan normal plot pada lampiran 2 yang menyatakan bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun menceng ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:92) Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.10 , maka terjadi multikolonieritas.

Dari hasil uji statistik pada lampiran 3A, menunjukkan bahwa ada empat variabel yang memiliki nilai VIF > 10 , yaitu variabel CR dengan nilai VIF 456.187 > 10 , variabel NWC dengan nilai VIF 445.606 > 10 , variabel EM dengan nilai VIF 238.149 > 10 , dan variabel DER dengan nilai VIF 237.208 > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas antara variabel

independen pada model regresi. Oleh karena itu ada dua variabel yang dihilangkan yaitu variabel NWC dan variabel EM. Menurut Ghozali (2006:95) menyatakan bahwa Untuk mengobati multikolonieritas keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi. Maka variabel yang tersisa yaitu CR, QR, PP, DAR, DER dan PHS. Dari tabel pada lampiran 3B, dapat disimpulkan bahwa setelah dihilangkan dua variabel maka tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen, dimana nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak ada yang di atas 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada regresi yang datanya *time series*.

Dari hasil perhitungan tabel pada lampiran 4, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trihendradi (2009:213) yang menyatakan bahwa nilai D-W sebesar 2.220 berada pada range $1.65 < DW < 2.35$, yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* dan uji *Spearman's rho*. Pada grafik *scatterplot* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Pada grafik *Scatter Plot* pada lampiran 5A, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan untuk mengetahui nilai signifikansinya apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji *Spearman's rho*. Dari hasil output pada lampiran 5B, dapat diketahui korelasi antara variabel independen dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi korelasi > 0.05 , yaitu korelasi antara CR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi 0.317, korelasi QR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi 0.842, korelasi DAR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi 0.606, korelasi DER dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi 0.530, dan korelasi PP dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi 0.879. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, hasilnya menunjukkan bahwa semua persyaratan statistik terpenuhi pada analisis regresi linier yang dihasilkan.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2010:68) menyatakan bahwa Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel lampiran 6, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh CR terhadap PHS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.900 dengan signifikansi 0.064. Karena $0.064 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.900 < 2.018$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS.
2. Pengaruh QR terhadap PHS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.201 dengan signifikansi 0.841. Karena $0.841 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.201 < 2.018$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS.
3. Pengaruh DAR terhadap PHS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.799 dengan signifikansi 0.429. Karena $0.429 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.799 < -2.018$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS.
4. Pengaruh DER terhadap PHS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.763 dengan signifikansi 0.008. Karena $0.008 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.763 > 2.018$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PHS.
5. Pengaruh PP terhadap PHS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.117 dengan signifikansi 0.270. Karena $0.270 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.117 < -2.018$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PP tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67) menyatakan bahwa Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel lampiran 7, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2.523 dan F_{tabel} sebesar 2.437 dengan signifikansi 0.044. dengan demikian, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.523 > 2.437$) dengan signifikansi $0.044 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama CR, QR, DAR, DER dan PP berpengaruh signifikan terhadap PHS.

Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010:66-67) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.

Berdasarkan perhitungan nilai *Adjusted R-Square* pada lampiran 8 sebesar 0.139 atau 13.9%. hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 13.9% PHS dapat dijelaskan oleh CR, QR, DAR, DER, dan PP sedangkan sisanya sebesar 86.1% PHS dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Likuiditas yang diwakili oleh CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
2. Hasil Likuiditas yang diwakili oleh QR (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
3. Hasil Likuiditas yang diwakili oleh NWC (*Net Working Capital*) mengalami multikoloniaritas, sehingga NWC dihilangkan dari penelitian.
4. Hasil Solvabilitas yang diwakili oleh DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.

5. Hasil Solvabilitas yang diwakili oleh DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
6. Hasil Solvabilitas yang diwakili oleh EM (*Equity Multiplier*) mengalami multikolonieritas, sehingga EM dihilangkan dari penelitian.
7. PP (Pertumbuhan Penjualan) tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.
8. Secara simultan variabel CR, QR, PP, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PHS (Perubahan Harga Saham) pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2009-2011.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, ada 2 rasio yaitu *Net Working Capital* (NWC) dan *Equity Multiplier* (EM) yang terpaksa dihilangkan karena terjadinya multikolonieritas pada hasil penelitian, ini dikarenakan dengan adanya variabel NWC maka akan berpengaruh pada kenaikan CR yang terlalu tinggi dan dengan adanya EM akan berpengaruh pada kenaikan DER yang terlalu tinggi yang menyebabkan hasilnya tidak konstan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel rasio yang lain sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap perubahan harga saham ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya dikarenakan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.139 atau 13.9%. hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 13.9% PHS dapat dijelaskan oleh CR, QR, DAR, DER, dan PP sedangkan sisanya sebesar 86.1% PHS dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Berarti penelitian ini bisa diteliti kembali oleh peneliti berikutnya sehingga diharapkan agar menambahkan jumlah periode dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2012). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Fakultas Ekonomi USU Medan.
- Arikuntoro, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, N. Et al. (2011). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010)*, Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Edisi keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Haryani, Iswi & Purnomo, R. D. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Horne, J. C., & Watchowicz, J. J. (2008). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirana, Ori. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, CR, DER, BVPS, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Restoran Hotel dan Parawisata Di BEI periode 2008-2010*, Fakultas Ekonomi UMRAH, Skripsi Tidak di Publikasikan .
- Ningsih, Kurnia. (2011). *Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi VETERAN Jakarta.
- Priyatno, Dwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS cetakan Pertama* . Yogyakarta : Mediakom.
- Sutopo, Mardaniel. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Acid Test Ratio (ATR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI*, Fakultas Ekonomi UMRAH, Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Trihendradi, C. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Weygandt, J. J. et al. 2008. *Pengantar Akuntansi, Edisi 7, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <http://www.idx.co.id>

**LAMPIRAN
HASIL OUTPUT SPSS**

Lampiran 1

Tabel Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| PHS | 48 | -.38 | 4.07 | .7190 | .93670 |
| CR | 48 | .66 | 2.78 | 1.7404 | .57439 |
| QR | 48 | .17 | 2.24 | .9335 | .48337 |
| NWC | 48 | -.34 | 1.78 | .7415 | .57331 |
| DAR | 48 | .26 | .89 | .4885 | .13702 |
| DER | 48 | .36 | 8.44 | 1.2244 | 1.19921 |
| EM | 48 | 1.36 | 9.44 | 2.2475 | 1.21584 |
| PP | 48 | -.24 | 3.40 | .2483 | .52721 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Lampiran 2

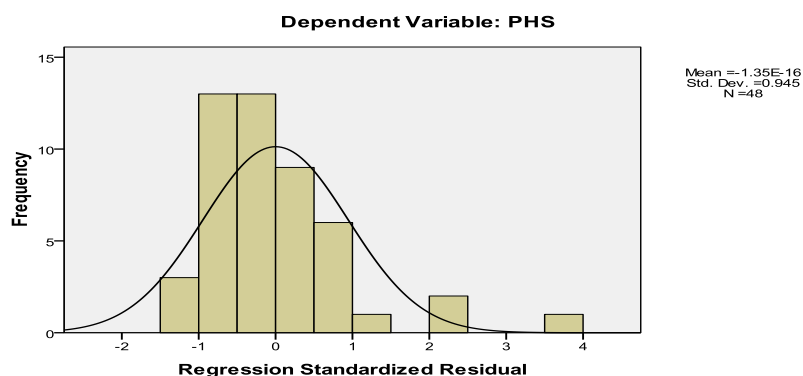
**Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .82143875 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
| | Positive | .134 |
| | Negative | -.106 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .928 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .355 |

a. Test distribution is Normal.

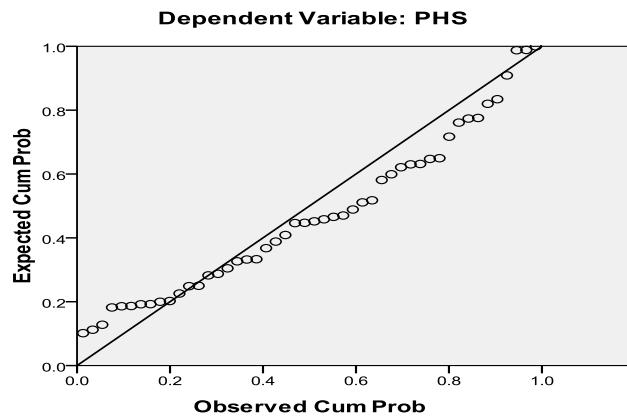
b. Calculated from data.

Histogram



Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Normal Plot

Lampiran 3A

Tabel Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|---------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CR | .002 | 456.187 |
| QR | .190 | 5.265 |
| NWC | .002 | 445.606 |
| DAR | .201 | 4.976 |
| DER | .004 | 238.149 |
| EM | .004 | 237.208 |
| PP | .719 | 1.391 |

Lampiran 3B

**Tabel Uji multikolonieritas
Coefficients^a**

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CR | .567 | 1.764 |
| QR | .732 | 1.367 |
| PP | .897 | 1.115 |
| DAR | .340 | 2.939 |
| DER | .392 | 2.551 |

a. Dependent Variable: PHS

Lampiran 4

Tabel Autokorelasi
Model Summary^b

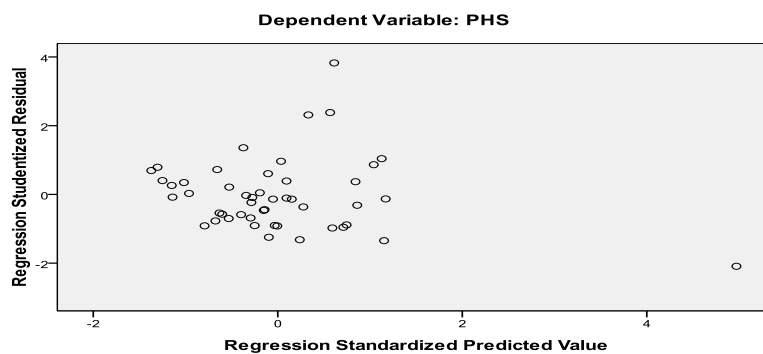
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .481 ^a | .231 | .139 | .86896 | 2.220 |

a. Predictors: (Constant), DER, PP, QR, CR, DAR

c. Dependent Variable: PHS

Lampiran 5

Scatterplot



Grafik Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)

Tabel Uji Heteroskedastisitas
Correlations

| | | | CR | QR | DAR | DER | PP | Unstandardize d Residual |
|-------------------|-----|-------------------------|---------|--------|---------|---------|-------|-----------------------------|
| Spearman's rho | CR | Correlation Coefficient | 1.000 | .383** | -.509** | -.487** | .177 | -.148 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .007 | .000 | .000 | .230 | .317 |
| | | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | QR | Correlation Coefficient | .383** | 1.000 | -.143 | -.113 | .276 | -.029 |
| | | Sig. (2-tailed) | .007 | . | .331 | .444 | .058 | .842 |
| | | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | PP | Correlation Coefficient | .177 | .276 | .177 | .184 | 1.000 | .023 |
| | | Sig. (2-tailed) | .230 | .058 | .229 | .210 | . | .879 |
| | | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | DAR | Correlation Coefficient | -.509** | -.143 | 1.000 | .988** | .177 | .076 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .331 | . | .000 | .229 | .606 |
| | | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | DER | Correlation Coefficient | -.487** | -.113 | .988** | 1.000 | .184 | .093 |

| | | | | | | | | |
|--|-------------------------|-------------|-------|-------|------|------|------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .444 | .000 | . | .210 | .530 | |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | |
| | Unstandardized Residual | Correlation | -.148 | -.029 | .076 | .093 | .023 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .317 | .842 | .606 | .530 | .879 | . | |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.189 | .937 | | -.202 | .841 |
| CR | .557 | .293 | .341 | 1.900 | .064 |
| QR | .062 | .307 | .032 | .201 | .841 |
| DAR | -1.267 | 1.586 | -.185 | -.799 | .429 |
| DER | .466 | .169 | .597 | 2.763 | .008 |
| PP | -.284 | .254 | -.160 | -1.117 | .270 |

a. Dependent Variable: PHS

Lampiran 7

Tabel Uji F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 9.524 | 5 | 1.905 | 2.523 | .044 ^a |
| Residual | 31.714 | 42 | .755 | | |
| Total | 41.238 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, PP, QR, CR, DAR

b. Dependent Variable: PHS

Lampiran 8

Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .481 ^a | .231 | .139 | .86896 | 2.220 |

a. Predictors: (Constant), DER, PP, QR, CR, DAR

b. Dependent Variable: PHS